

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa konsep orientalisme dapat ditemukan dalam serial *anime Code Geass: Hangyaku no Lelouch*, yaitu konsep Barat dan Timur serta unsur kolonialisme dan imperialisme yang berkaitan dengan empat relasi kekuasaan.

Representasi Barat dan Timur dihadirkan oleh masing-masing kedua negara dalam serial *Code Geass* yaitu Britannia dan Jepang. Kekaisaran Suci Britannia merupakan representasi dari Barat terlihat dari karakteristik yang dimiliki oleh negara tersebut. Britannia digambarkan sebagai negara yang maju dan kuat secara teknologi dan militer sehingga mereka mampu menaklukkan Jepang dan menjadikannya sebagai koloni untuk mengeksploitasi sumber daya alamnya, serta pandangan Britannia yang memandang dirinya lebih superior dan merendahkan bangsa lain. Lalu Jepang merepresentasi karakteristik Timur. Identitas dan derajat Jepang yang direndahkan, warga Jepang yang berusaha melawan ketidakadilan yang malah dijuluki sebagai teroris, serta penggolongan dan pemisahan terhadap warga Jepang/Elven dan warga Britannia di koloni Area 11 merupakan kasus yang menggambarkan realita Timur.

Selanjutnya, unsur-unsur kolonialisme dan imperialisme ditunjukkan dalam bentuk kekuasaan Britannia terhadap Jepang yang terbagi atas empat relasi kekuasaan. Pertama, kekuasaan politik yang ditunjukkan oleh Britannia sebagai

penguasa Jepang dengan merebut identitas lamanya dan diganti menjadi Area 11 serta orang Jepang sebagai Eleven, dan kebijakan Britannia yang merugikan warga Jepang. Kedua, kekuasaan intelektual yang ditunjukkan dengan besarnya pengaruh media Britannia dalam menggambarkan Eleven dengan citra yang buruk sebagai bangsa yang identik dengan tindakan terorisme. Ketiga, kekuasaan kultural yang ditunjukkan dengan pengaruh Britannia yang memosisikan dirinya sebagai pihak yang mampu memodernisasi Jepang dan representasi kebudayaan yang berkaitan dengan karya seni yang layak dan tidak layak ditampilkan menurut pemikiran Britannia. Keempat, kekuasaan moral yang ditunjukkan dengan bentuk kritik seorang Pangeran Britannia yang melihat perlawanan yang dilakukan oleh Jepang hanyalah sebagai tindakan kekanak-kanakan dan gangguan kecil bagi Britannia serta manipulasi pola pikir dan perilaku orang Jepang untuk melakukan tindakan perlawanan sesuai dengan prinsip yang diyakininya.

Dengan ditemukannya penggambarannya representasi Barat dan Timur serta empat relasi kekuasaan dalam serial *Code Geass*, dapat diketahui bahwa penggambaran Britannia dalam serial tersebut sejalan dengan Eropa sebagai Barat yang dideskripsikan oleh Said dalam Orientalisme. Sedangkan deskripsi Timur yang identik dengan bangsa Asia juga dihadirkan lewat Jepang yang menjadi korban penjajahan dan dominasi Britannia. Kedua hal tersebut juga merupakan karakteristik yang sesuai dengan deskripsi dan penggambaran mengenai kolonialisme dan imperialisme dalam karya sastra poskolonial melalui relasi kekuasaan antara penjajah (Barat) dan terjajah (Timur).

5.2. Saran

Setelah menyelesaikan rangkaian proses dalam penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah mengembangkan lebih lanjut mengenai kajian poskolonial terhadap karya sastra yang mengandung nilai atau unsur serupa dengan konsep-konsep dalam payung Kritik Sastra Poskolonialisme. Lalu bagi peneliti, untuk melanjutkan penelitian serial *Code Geass* dengan konsep teori poskolonial yang berbeda, karena masih banyak nilai-nilai yang dapat dikaji dalam serial tersebut dengan teori lain seperti konsep mimikri dan resistensi.

